

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA

Ni Made Hermayanti<sup>1\*</sup>, Gusti Ayu Made Arna Putri, I Putu Ade Andre Payadnya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: [hermayanti000@gmail.com](mailto:hermayanti000@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar. Pengkajian tersebut dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pemberian angket (kuesioner), pemberian tes uraian, serta dokumentasi. Keadaan di lapangan menunjukkan kebanyakan siswa masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika kompleks. Dari keadaan di lapangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan jenis penelitian *ex-postfacto*. Adapun desain penelitiannya menggunakan *causal comparative research* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 14 Denpasar dengan sampel yang diambil yaitu siswa kelas VIII C di sekolah tersebut. Hasil analisis deskriptif menunjukkan baik tingkat kecerdasan emosional maupun kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar berada pada kategori sedang. Dengan hasil analisis inferensial menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, literasi matematika, *ex-post facto*

### ABSTRACT

*This research examined the level of the emotional intelligence and the mathematical literacy abilities of the VIII C class students at SMP N 14 Denpasar. This assessment is carried out by observation, giving questionnaires, giving description tests, and documentation. The situation in the field shows that most students still have low abilities in solving complex mathematics problems. Based on conditions in the field, this research aims was to find out the relationship between emotional intelligence and students' mathematical literacy abilities. A quantitative approach was used in this research with an ex-post facto type of research. The research design uses causal comparative research with purposive sampling technique. The population of this study was the VIII class students at SMP N 14 Denpasar with the sample taken being VIII C class students at that school. Research data was collected using observation techniques, giving questionnaires, giving description tests and documentation. The results of the descriptive analysis show that both the level of emotional intelligence and mathematical literacy abilities of VIII C class students at SMP N 14 Denpasar are in the medium category. The results of the inferential analysis show that there is a relationship between emotional intelligence and the mathematical literacy abilities of the VIII C class students at SMP N 14 Denpasar*

**Keywords:** *emotional intelligence, mathematical literacy, ex-post facto*

### PENDAHULUAN

Literasi matematis adalah hal yang penting dikuasai siswa. Menurut Hapsari (2019:85), literasi matematis menuntut siswa menguasai, menerapkan pengetahuan, mendorong siswa untuk berpikir matematis, serta tidak hanya sekedar menghafalkan rumus. Dua orang ahli yaitu Stecey & Tuner (2015)

mengartikan literasi dalam konteks matematika adalah kemampuan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib diharapkan tidak hanya

membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan atau rumus dalam mengerjakan soal tes saja akan tetapi juga mampu melibatkan kemampuan bernalar dan analitisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari (Novita & Armanto, 2022). Adapun tujuan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 2000) terdiri lima kompetensi yaitu pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis dan representasi matematis. Kemampuan yang mencakup kelima kompetensi tersebut adalah kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematika siswa sangatlah memegang peranan penting dalam proses pelatihan daya pemecahan masalah siswa. Namun pada kenyataannya kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022, menurut hasil data yang diperoleh, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah walaupun mengalami sedikit peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis teks kompleks. Selain itu pada bidang numerasi menunjukkan penurunan dibandingkan dengan penilaian sebelumnya. Siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Data terbaru PISA tersebut menunjukkan siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca, matematika, dan sains dibawah rata-rata OECD. Indonesia mengalami penurunan dalam kemampuan matematika dengan rata-rata skor 366, dibandingkan dengan PISA 2018 yang mencapai 379. Rata-rata

penurunan poin di seluruh dunia adalah 21 poin, sedangkan Indonesia hanya turun 13 poin dibandingkan pada tahun 2018. Indonesia berhasil naik peringkat menjadi peringkat 70 dari 81 negara OECD. Meski demikian, Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Lebih lanjut, hanya sebanyak 0,1% siswa Indonesia yang berhasil mencapai level kemampuan 5-6 untuk matematika, hal ini jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 13,7%. Kemudian, sebanyak 59% siswa Indonesia menunjukkan kemampuan rendah di bawah level 2 pada tiga mata pelajaran utama, yaitu matematika, membaca, dan sains, sementara rata-rata OECD untuk kategori ini mencapai 16,4% (OECD, 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development*, di bidang membaca, sekitar 27% siswa Indonesia memiliki tingkat kompetensi 1b yaitu sebuah tingkatan dimana siswa hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah, seperti memetik sebuah informasi yang dinyatakan secara gamblang, misalnya dari judul sebuah teks sederhana dan umum atau dari daftar sederhana. Masih menurut OECD, di bidang matematika sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya, masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika.

Selain menurut ahli, peneliti juga melakukan sebuah observasi di SMP N 14 Denpasar. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika, Beliau menyampaikan "Sebagian besar siswa belum cakap dalam

mengaitkan matematika dengan masalah sehari-hari. Misalnya siswa awalnya mengerti materi melalui sebuah contoh soal yang bukan berupa soal cerita, setelah latihan soal yang diberikan berupa soal cerita kebanyakan siswa mengeluh tidak mengerti maksud dari soal yang diberikan". Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia seperti yang diterangkan oleh para ahli dan hasil observasi tersebut tentunya dipengaruhi banyak faktor.

Pakpahan (2017) menyampaikan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika dikelompokkan dalam dua kategori yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar diri siswa (eksternal). Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan media massa dan lingkungan sosial. Adapun Faktor internal dapat dipilah menjadi aspek kognitif seperti kemampuan intelektual, kemampuan numerik, serta kemampuan verbal. Aspek berikutnya yaitu aspek nonkognitif seperti minat dan motivasi. Selain itu, menurut Yulika (2019:8) Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal) adalah salah satu faktor yang juga mempengaruhi kecerdasan emosional.

Menurut Mayer & Salovey (1993) pada dasarnya kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dan perasaannya sendiri di samping mengerti apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dalam berfikir dan bertindak laku. Menurut Yulika (2019:8) Ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah memiliki kemampuan untuk bersikap optimis dalam menghadapi

masalah, memiliki kemampuan untuk memotivasi diri, dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati, mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, mampu berempati terhadap orang lain, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tentunya memiliki banyak kemampuan, hal ini tidak menutup kemungkinan jika proses pembelajaran siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional.

Seperti hasil penelitian Yully et al. (2017) yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis" menghasilkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan komunikasi matematis. Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Andiri et al. (2017) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Olahraga" dimana pada penelitian tersebut diperoleh hubungan dengan arah hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rahman (2022:8) dengan judul penelitian "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa". Dalam penelitian Rahman ini diperoleh ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang.

Pada ketiga penelitian tersebut kecerdasan emosional memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Namun dari hasil penelitian tersebut, belum ada yang secara spesifik membahas mengenai

hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika. Sehingga berdasarkan penelitian yang relevan dan latar belakang yang telah disampaikan serta guna melengkapi penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa.

Selanjutnya untuk tempat penelitian, peneliti melaksanakannya di SMP N 14 Denpasar. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat permasalahan terkait literasi matematika di sekolah tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tahu bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMP N 14 Denpasar dan bagaimana hubungannya dengan kemampuan literasi matematika siswa di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* berarti sesudah fakta, sehingga penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi disebut dengan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas (Widiarto, 2013).

Jenis penelitian *ex post facto* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *causal comparative research*. Menurut Irfan et al. (2019:266) "*Causal comparative research* merupakan penelitian yang mencoba mencari informasi terjadinya hubungan sebab akibat, kemudian berusaha untuk melacak kembali hubungan tersebut".

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 14 Denpasar.

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini tergolong metode sampling *non random sampling*. Pada periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021 :34). Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi pemberian tes uraian, pemberian angket dan dokumentasi. Tes uraian diberikan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Tes uraian tersebut terdiri dari lima butir soal dengan materi teorema pythagoras. Angket kecerdasan emosional diberikan sebanyak tiga puluh butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya untuk dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data – data mengenai jumlah dan nama peserta didik di kelas VIII C SMP N 14 Denpasar.

Sebelum dilakukannya analisis data, pada penelitian ini melakukan uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitasnya terdapat dua uji yaitu yang pertama uji validitas isi (pakar). Uji ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara teori dengan butir instrumen yang dibuat, sehingga butir instrumen tersebut mampu mewakili secara keseluruhan isi materi yang diuji (Ayu, 2017). Uji validitas yang kedua yaitu uji validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas yang mengacu pada seberapa akurat suatu instrumen tes maupun non tes dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur berdasarkan konstruksi teori yang dapat dijadikan

sebagai dasar dalam penyusunan instrumen (Iskandar, 2017). Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment. Setelah instrumen lolos kedua uji validitas, lalu dilakukan uji reliabilitas uji ini bertujuan untuk mengukur nilai tingkat ketepatan, stabilitas dan akurasi sebuah instrumen (Ayu & Shafie, 2020). Tingkat reliabilitas instrument pada penelitian ini akan diukur menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis data. Pada tahap uji prasyarat dilakukan beberapa uji. (1) Uji Normalitas sebaran data. Karena data yang diuji kurang dari 50 data maka penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas *Shapiro-Wilk*. (2) Uji Linieritas dan Keberartian Arah Regresi uji ini perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rendrayana et al. (2020:21). (3) Uji Multikolinieritas multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikansi antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. (Payadnya & Jayantika, 2018). (4) Heteroskedastisitas yang berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lain. Semua uji yang terdapat pada uji prasyarat tersebut menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis data yang terdiri dari tuga macam uji. (1) Uji korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. (2) Menentukan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Widianto, 2013). (3) Uji signifikansi koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besar koefisien korelasi pada populasi akan dilakukan uji signifikansi korelasi dengan melihat nilai signifikan t-hitung dan membandingkannya dengan t-tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh yaitu berupa data hasil tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar. Dari data tersebut dapat disimpulkan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII C berada pada kategori sedang karena mayoritas siswanya berada pada kategori sedang sebesar 51,3%. Selanjutnya kemampuan literasi matematika siswa di kelas tersebut juga mayoritas berada pada kategori sedang dimana 48,7% siswa berada pada kategori sedang. Untuk data lengkapnya bisa dilihat pada Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Distriusi Jumlah, Persentase dan Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar**

Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
30-69	1	2,6 %	Rendah
70-109	20	51,3 %	Sedang
110-150	18	46,2 %	Tinggi

**Tabel 2. Distriusi Jumlah, Persentase dan Kategori Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar**

Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
0-25	5	12,8 %	Rendah
26-53	19	48,7 %	Sedang
54-80	15	38,5 %	Tinggi

Setelah analisis data deskriptif, dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat. Uji yang pertama berupa uji normalitas data. Dari hasil uji tersebut diperoleh data penelitian telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi tiap variabelnya sudah melebihi 0,05. Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linieritas dan keberartian arah regresi yang memperoleh hasil arah regresi variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier karena nilai sig pada baris *deviatin from linearity* sebesar 0,702 yang sudah lebih dari 0.05 serta nilai sig pada baris *linearity* adalah 0,000 yang artinya hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat berarti karena nilai sig sudah kurang dari 0,05. Uji selanjutnya yaitu uji multikolinieritas yang memperoleh hasil pada variabel kecerdasan emosional siswa memiliki nilai *tolerance*  $1,000 > 0,1$  serta *VIF* sebesar  $1,000 < 10$ . Yang berarti tidak terjadi multikolinieritas data. Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas yang menghasilkan *output Scatterplots* yang sudah memenuhi kriteria karena titik-titik yang menyebar merata tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk Tabel 3-5 dan Gambar 1.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	0,107	39	0,200*	0,950	39	0,084
Kemampuan Literasi Matematika Siswa	0,095	39	0,200*	0,961	39	0,196

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas dan Keberartian Arah Regresi**

		df	F	Sig.	
Kemampuan Literasi Matematika Siswa	Between Groups	(Combined) Linearity	28	2,080	0,112
* Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa		Deviation from Linearity	1	36,881	0,000
			27	0,791	0,702
	Within Groups		10		
	Total		38		

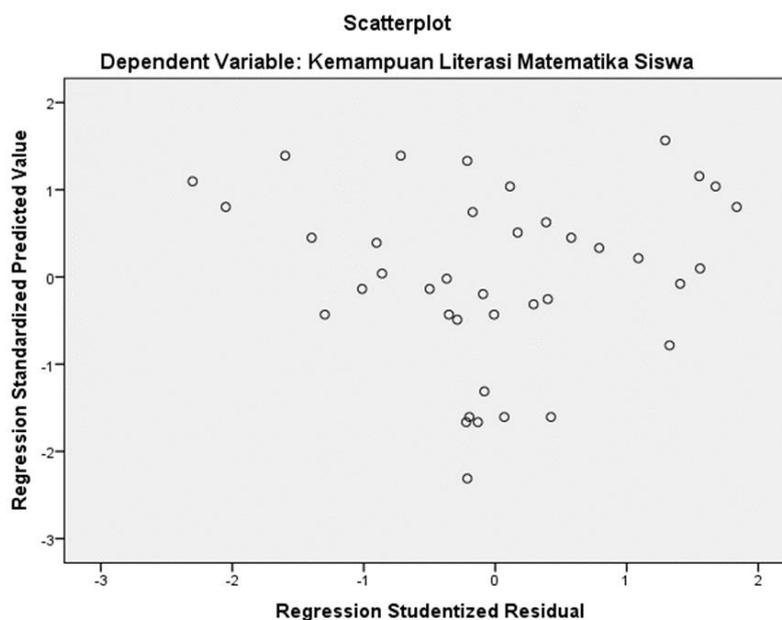
**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				

1 (Constant)	-34,299	12,252		-2,799	0,008		
Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	0,744	0,113	0,735	6,598	0,000	1,000	1,000

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0,741$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara kecerdasan emosional siswa (X) dengan kemampuan literasi matematika siswa (Y). Selanjutnya untuk besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y ditentukan berdasarkan koefisien determinasi  $= r^2 \times 100\% = (0,741^2 \times 100\% = 54,9\%$  sedangkan

45,1% lagi merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Kemudian pada uji tingkat signifikansi koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y diperoleh  $t_{hitung} = 6,705$  dan  $t_{tabel} = 1,687$ . Dari hasil tersebut dapat dibandingkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

### Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar yang berjumlah 39 orang maka akan diberikan pembahasan yaitu kemampuan siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi,

memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuannya dalam membina hubungan dengan orang lain baik dengan guru maupun antar teman merupakan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar.

Berdasarkan hasil persentase yang disajikan pada hasil penelitian, ditemukan kesesuaian antara hasil penelitian dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dimana terdapat beberapa siswa yang condong memiliki pengelolaan emosi yang kurang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa siswa yang acuh dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, tidak sabar dan tidak mau berusaha untuk mencari jawaban saat diberikan soal latihan, serta ada yang kesulitan untuk bekerja sama di dalam kelompok belajar. Beberapa sikap siswa yang peneliti temui saat observasi tersebut merupakan suatu ciri rendahnya kecerdasan emosional seseorang. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Kairupan et al., 2019) yang menyatakan seseorang dikatakan tidak cerdas secara emosional dapat digambarkan bahwa orang tersebut tidak mampu memahami, menghargai, mengelola serta mengendalikan perasaannya dengan benar dan tepat. Selain itu, jika seseorang mengabaikan potensi perasaannya, maka seseorang dikatakan gagal dalam menjalankan aktifitas dan peran pada kehidupannya. Dikarenakan hanya beberapa siswa kelas VIII C yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah, hal ini selaras dengan hasil penelitian secara statistik dimana mayoritas siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar berada pada tingkat kecerdasan emosional kategori sedang.

Selanjutnya untuk kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efisien. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan literasi matematika kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar mayoritas berada

pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48,7 %. Besar persentase tersebut bisa menjadi refleksi dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan literasi matematika dengan lancar jika tidak diberikan arahan dari guru. Dimana mereka condong merasa kesulitan untuk menentukan strategi yang mereka perlukan untuk menjawab soal tersebut. Tetapi saat guru memberikan sedikit pengarahannya di awal mereka mampu menjawab soal tersebut. Saat observasi juga peneliti temukan ada beberapa siswa yang justru cukup kreatif dalam menyelesaikan soal bahkan memiliki cara-cara yang berbeda dengan yang diberikan oleh guru mereka. Dikarenakan hanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan soal literasi matematika dengan baik dan kebanyakan diantaranya memerlukan arahan dari guru maka hal ini selaras dengan hasil penelitian secara statistik dimana mayoritas siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar memiliki kemampuan literasi matematika pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar dengan koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0,741$ ) yang menunjukkan terjadinya korelasi kuat antara kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar. Selain itu kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 54,9% terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar. Kemampuan literasi

matematika merupakan bagian dari prestasi metematika siswa sehingga hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rosmalah et al., 2023) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian ini hanya sebatas mengukur ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa. Dengan pengambilan sampel hanya sebatas satu kelas saja dan waktu penelitian juga terbatas sehingga peneliti tidak dapat melanjutkan pengambilan data dalam bentuk hasil wawancara kepada siswa secara mendalam.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : “Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar”. Dimana hubungan tersebut masuk kedalam kategori korelasi kuat antara kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy} = 0,741$ ). Selain itu signifikansi koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,705 yang lebih dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,687 dengan taraf signifikansi 5% yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan

literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar.

Penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII C di SMP N 14 Denpasar. Penarikan kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil observasi serta dari uji secara statistik. Hal ini karena peneliti menemukan kendala yaitu waktu penelitian yang terbatas sehingga peneliti tidak dapat melanjutkan pengambilan data dalam bentuk hasil wawancara kepada siswa secara mendalam. Maka dari itu besar harapan penulis agar penelitian berikutnya bisa mengkaji lebih mendalam lagi terutamanya melakukan wawancara secara langsung terhadap siswa agar data yang diperoleh bisa lebih lengkap lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiri, A., Jajat, Sultoni, K. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Olahraga. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. 2(2). 137-141
- Ayu, G. D. S. Validitas Isi Instrumen Pengujian Modul Digital Matematika Diskrit Berbasis Open Source di STIKOM Bali (2017). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*.
- Ayu, S., Shafie, M., & Rosli, B. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). 6(1), *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 145–155. <https://doi.org/10.35569>
- Fitriani, A. D. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Vol 11 No 1 (2023): Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>

- Hapsari, T. (n.d.). (2019) *Literasi Matematis Siswa*. In Jurnal Euclid (Vol. 6, Issue 1)
- Irfan, M., Nursiah, S., Rahayu, A. N., (n.d.). (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan* <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpe>  
[nd](http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpe)
- Iskandar, A. (2017, October 16). Teknik Analisis Validitas Konstruk dan Reliabilitas instrument Test dan Non Test Dengan Software LISREL. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nbhx9>
- Kairupan, M., Karame, V., Vica, Y. K., (2019) Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Tombatu Kecamatan Tombatu. *Journal Of Community and Emergency*. 7(2). 255-269
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Mayer, J.D., & Salovey, P. (1993). The intelligence of emotional intelligence. *Intelligence*, 17, 433-42.
- NCTM. (2000). Principle and Standards for School Mathematics. Tersedia pada: [www.nctm.org](http://www.nctm.org). (15 Mei 2019)
- Novita, D. S., & Armanto, D. (2022). Matematika Dalam Filsafat Pendidikan. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10 (2). 202. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10302>
- OECD (2016), PISA 2015 Results (Volume II). Policies and Practices for Successful Schools, OECD Publishing, <http://dx.doi.org/10.1787/9789264267510-en>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. PISA: OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pakpahan, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia Dalam Pisa 2012. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 331-348. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.496>
- Payadnya, I. P. A. A. (2023). *Metode Penelitian* (Zulfa & Nita, Ed.; 1st ed.). Haura Utama.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Eksperimen Analisis Statistik dengan SPSS*. CV. Budi Utama
- Rahman, U., Mardhiah, Azmidar. (2022) Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*
- Rendrayana, K., Made Suarsana, I., & Nyoman Parwati, N. (n.d.). (2020) Strategi Pembelajaran Analogi dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika RAF*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>
- Rosmalah , et al.. (2023). Kecerdasan Emosional Korelasinya Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 7(2). 327-333
- Stacey, K., & Turner, R. (2015). Assessing Mathematical Literacy. In *Assessing Mathematical Literacy*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>
- Widiarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Tersedia di <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf>

Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252-270. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.783>

8

Yully. E., Ade. M., & Asep, N. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*.